

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Definisi dan Manfaat Informasi Akuntansi Differensial

1. Definisi Informasi Akuntansi Differensial

Informasi akuntansi differensial merupakan informasi akuntansi yang dihubungkan dengan pemilihan alternatif. Informasi akuntansi differensial merupakan taksiran perbedaan aset, pendapatan, dan atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Informasi ini diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantara alternatif yang tersedia.

Mulyadi (2006:118) mengatakan biaya differensial adalah “biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruhi oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif”.

Sucipto (2006:5) mengatakan informasi akuntansi differensial “merupakan pengambilan keputusan pemelihan alternatif, baik jangka pendek maupun jangka panjang”. Akuntansi biaya differensial hanya digunakan untuk memilih salah satu alternatif dari alternatif yang ada untuk dijadikan menjadi keputusan perusahaan pada masa yang akan datang. Jadi informasi yang digunakan dalam akuntansi differensial adalah

informasi masa mendatang (*future estimate*), dan informasi tersebut merupakan informasi mengenai perbedaan diantara alternatif yang dihadapi para pembuat keputusan. Jadi tidak ada informasi akuntansi differensial yang bersifat historis. Supriyono (2005:31) mengatakan “Informasi akuntansi differensial mempunyai dua unsur pokok :

1. Merupakan informasi yang akan datang
2. Berbeda diantara alternatif yang yang dihadapi oleh pengambil keputusan”.

Informasi akuntansi differensial terdiri dari biaya, pendapatan dan aset. Informasi akuntansi differensial yang hanya berkaitan dengan aset disebut aset differensial (*differential assets*), yang hanya berkaitan dengan pendapatan disebut pendapatan differensial (*differential revenues*) dan yang berkaitan dengan biaya disebut biaya differensial (*differential costs*).

Tabel II.1.
Perbedaan biaya penuh dengan biaya differensial

	Full costs	Differential costs
Unsur biaya	Biaya langsung + By tdk langsung	Biaya berbeda dalam kondisi yg berbeda. Contoh: jika pengambilan keputusan berkaitan dengan pemanfaatan kapasitas produksi maka biaya differensial yg sangat penting dalam pengambilan keputusan adalah perubahan biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
Sumber informasi	Catatan akuntansi reguler perusahaan	Dengan merancang sistem akuntansi yang dapat memisahkan biaya menurut perilakunya dan memisahkan biaya menurut hubungan biaya dengan cost objectives sehingga memudahkan penaksiran biaya differensial sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh pengambil keputusan.
Perspektif waktu	Masa lalu dan masa mendatang	Masa mendatang

Sebagai contoh, PT. Z ingin menambah investasi mesin dengan membeli komponen kipas mesin dengan harga Rp. 15.000,- untuk merakit mesin tersebut dibutuhkan biaya suku cadang sebesar Rp. 5.000,- dan upah tenaga kerja Rp. 3.000,-. Apabila dirakit oleh perusahaan lain, maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.000,-. Dari informasi tersebut dapat dibuat analisa tentang pemilihan merakit sendiri atau dirakit oleh perusahaan lain, yaitu sebagai berikut :

	<u>Dirakit Sendiri</u>	<u>Dirakit Perusahaan Lain</u>
Komponen Mesin	Rp. 15.000,-	Rp. 15.000,-
Suku Cadang	Rp. 5.000,-	Rp. 0,-
Upah Tenaga Kerja	Rp. 3.000,-	Rp. 0,-
Dirakit Perusahaan Lain	Rp. 0,-	Rp. 10.000,-
Total	Rp. 23.000,-	Rp. 25.000,-
Penghematan Biaya	<u>Rp. 2.000,-</u>	<u>Rp. 0,-</u>
	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-

Berdasarkan contoh diatas terlihat bahwa dengan melakukan analisis informasi akuntansi differensial, maka perusahaan dapat menentukan alternatif mana yang sebaiknya dilakukan sebagai dasar keputusan investasi pengadaan mesin. Apabila perusahaan merakit sendiri maka perusahaan akan dapat menghemat biaya sebesar Rp. 2.000,-. Namun penghematan biaya ini bukan satu-satunya alternatif keputusan yang terbaik. Perusahaan harus dapat menganalisis lebih lanjut mengenai kemungkinan dari kegagalan dalam perakitan mesin, disinilah peran dari informasi akuntansi differensial dalam pengambilan keputusan yang terbaik.

2. Manfaat Informasi Akuntansi Differensial

Manfaat Informasi Akuntansi Differensial adalah untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Sucipto (2006:18) mengatakan manfaat informasi akuntansi differensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek. Umumnya manajemen menghadapi 4 macam pengambilan keputusan jangka pendek yaitu :

- a) Membeli atau membuat sendiri (*Make or buy decision*)
- b) Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk (*Sell or process further*)
- c) Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan (*stop or continue product line*)
- d) Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*)

Berikut ini penjelasannya :

a) **Membeli atau membuat sendiri (*Make or buy decision*)**

Keputusan membeli atau membuat sendiri adalah keputusan manajemen menyangkut apakah sebuah komponen harus dibuat secara internal ataukah dibeli dari pemasok luar. Keputusan ini didasarkan biaya relevan dari setiap alternatif, dan untuk mengevaluasi biaya relevan dalam pembuatan keputusan ini dapat menggunakan analisis differensial. Mulyadi (2008:75) mengatakan Keputusan membeli atau membuat sendiri dapat dibagi menjadi dua macam :

- 1) Keputusan membeli atau membuat sendiri yang dihadapi oleh perusahaan yang sebelumnya memproduksi sendiri produknya, kemudian mempertimbangkan akan membeli produk tersebut dari

pemasok. Umumnya merupakan keputusan manajemen jangka pendek, yang tidak menyangkut investasi jangka panjang.

- 2) Keputusan membeli atau membuat sendiri yang dihadapi oleh perusahaan yang sebelumnya membeli produk tertentu dari pemasok luar, kemudian mempertimbangkan akan memproduksi sendiri produk tersebut. Umumnya merupakan keputusan manajemen jangka panjang, karena kemungkinan menyangkut investasi dana dalam jumlah yang besar untuk pengadaan mesin dan perlengkapan produksi.

Contoh dari keputusan membeli atau membuat sendiri adalah PT. A selama ini membuat sendiri mesin untuk produknya dengan biaya bahan baku 20 jt, biaya tenaga kerja 10 jt dan biaya overhead 5 jt dengan masa pembuatan selama 6 bulan, sedangkan apabila perusahaan membeli sebesar 38 jt dengan perolehan kurang dari satu bulan.

Keterangan	Membuat Sendiri	Membeli
Bahan Baku	Rp 20.000.000	Rp 0
Biaya Tenaga Kerja	Rp 10.000.000	Rp 0
Biaya Overhead	Rp 5.000.000	Rp 0
Total Produk/Membeli	Rp 35.000.000	Rp 38.000.000
Penghematan	Rp. 3.000.000	Ro. 0
Jangka Waktu	6 Bulan	< 1 Bulan

Tingkat keuntungan dari membangun sendiri adalah sebesar Rp. 3.000.000 sementara proses pembuatan memakan waktu 6 bulan. Apabila membeli perusahaan tidak memiliki keuntungan namun perolehan investasi tersebut tidak memakan waktu yang lama. Disinilah manajemen perusahaan harus dapat mempertimbangkan keputusan investasinya secara jeli sesuai kebutuhan perusahaan.

b) Menjual atau Memproses Lebih Lanjut Suatu Produk

Manajemen puncak dihadapkan pada pilihan menjual produk tertentu pada kondisinya sekarang atau memprosesnya lebih lanjut menjadi

produk lain yang lebih tinggi harga jualnya. Dalam pengambilan keputusan macam ini, informasi akuntansi differensial yang diperlukan oleh manajemen adalah pendapatan differensial dengan biaya differensial jika alternatif memproses lebih lanjut dipilih. Untuk menggambarkan manfaat informasi akuntansi differensial dalam pengambilan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk. Contoh dari keputusan menjual atau memproses lebih lanjut adalah

Keterangan	Memproses Lebih Lanjut	Menjual Langsung
Barang ½ Jadi	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 2.000.000	Rp 0
Biaya Overhead	Rp 5.000.000	Rp 0
Barang Jadi di Jual	Rp 30.000.000	Rp 0
Keuntungan	Rp. 3.000.000	Rp 0

Tingkat keuntungan dari memproses lebih lanjut adalah sebesar 3 juta, namun perusahaan harus rela mengeluarkan biaya lebih dalam proses pembuatannya. Disinilah manajemen perusahaan harus dapat mempertimbangkan apakah produk yang ada di jual langsung atau diproses lebih lanjut sesuai dengan alokasi biaya yang tersedia.

c) Menghentikan atau Melanjutkan Produksi Produk Tertentu atau Kegiatan Usaha Departemen Lain

Dalam perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu macam keluarga produk (*product line*) atau yang memiliki berbagai departemen penghasil laba. Adakalanya manajemen puncak menghadapi salah satu keluarga produknya atau salah satu departemennya mengalami kerugian usaha yang akan diperkirakan akan berlangsung terus. Dalam menghadapi

kondisi ini, manajemen perlu mempertimbangkan keputusan menghentikan atau tetap melanjutkan produksi produk atau kegiatan usaha departemen yang mengalami kerugian.

Hongren (2006:102) mengatakan “Informasi yang relevan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan ini adalah biaya diferensial dan pendapatan diferensial”. Dengan dihentikannya produksi produk tertentu atau kegiatan departemen tertentu perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan dari produk /departemen tertentu (*foregone revenues*). Pendapatan hilang ini merupakan informasi pendapatan diferensial dan merupakan pengorbanan yang ditanggung karena pemilihan alternatif menghentikan produksi produk atau departemen tertentu. Di lain pihak, dengan dihentikannya usaha departemen tertentu, perusahaan menikmati manfaat berupa biaya terhindarkan yang merupakan informasi akuntansi diferensial. Jika biaya terhindarkan lebih besar dari pendapatan yang hilang akibat dihentikannya produksi produk atau kegiatan usaha departemen tertentu, maka alternatif penghentian sebaiknya dipilih. Jika biaya terhindarkan lebih kecil dari pendapatan yang hilang akibat dihentikannya produksi produk atau kegiatan usaha departemen tertentu, maka alternatif penghentian tsb tidak dipilih.

Hongren (2006:102) menjelaskan :

Contoh dari keputusan menghentikan atau melanjutkan produksi adalah

Keterangan	Melanjutkan	Menghentikan
Biaya melanjutkan	Rp 5.000.000	Rp 0
Produk yang dijual	Rp 12.000.000	Rp 0
Keuntungan	Rp. 7.000.000	Rp 0

Tingkat keuntungan dari melanjutkan proses produksi adalah sebesar 7 juta, namun perusahaan harus rela mengeluarkan biaya lebih dalam proses pembuatannya. Disinilah manajemen perusahaan harus dapat mempertimbangkan apakah produk yang ada dihentikan atau dilanjutkan.

d) Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Ahmad (2006:71) mengatakan “dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak (pesanan khusus), ada dua informasi akuntansi yang dilakukan yaitu pendapatan differensial dan biaya differensial”. Jika pendapatan differensial (yaitu tambahan pendapatan dengan diterimanya pesanan khusus tersebut) lebih tinggi dibandingkan dengan biaya differensial (yaitu tambahan biaya karena memenuhi pesanan khusus tersebut) maka pesanan khusus tersebut sebaiknya diterima.

Apabila pendapatan differensial lebih rendah dibandingkan dengan biaya differensial, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak. Contoh dari keputusan menerima atau menolak pesanan khusus adalah :

Keterangan	Menerima	Menolak
Biaya	Rp 3.000.000	Rp 0
Produk pesanan	Rp 7.000.000	Rp 0
Jangka waktu	3 bulan	0
Keuntungan	Rp. 4.000.000	Rp 0

Tingkat keuntungan dari menerima pesanan khusus adalah sebesar 4 juta, namun hal ini harus disesuaikan dengan kapasitas dan ketepatan waktu produksi. Manajemen perusahaan harus secara jeli mempertimbangkan dalam hal menerima atau menolak pesanan khusus. Jangan sampai pesanan khusus dapat menghambat proses produksi normal yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan atau sebaliknya.

B. Pengertian dan Jenis Investasi

Investasi yang dilakukan perusahaan beraneka ragam baik berupa investasi dalam bentuk aset tetap maupun investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Investasi dalam bentuk aset tetap biasanya adalah pembelian tanah, gedung, mesin-mesin, peralatan dan kendaraan sedangkan investasi dalam bentuk surat-surat berharga biasanya adalah investasi saham, deposito, obligasi dan lain sebagainya.

Halim (2005:4) menyatakan “Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang”. Sedangkan Jogiyanto (2006:5) menyatakan “investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan pengalokasian dana pada suatu jenis investasi tertentu untuk mendapatkan tingkat pengembalian di masa yang akan datang. Untuk

melakukan investasi diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang tetap dimiliki. Investor baik individual ataupun lembaga dalam melakukan kegiatan investasi akan melakukan langkah-langkah dalam investasi.

Pengambilan keputusan jangka panjang perusahaan membuat keputusan dalam bentuk penanaman modal (investasi). Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Investasi banyak mengandung resiko dan ketidakpastian. Untuk itu manajemen perusahaan dalam melakukan kebijakan investasinya harus secara jeli menggunakan informasi akuntansi khususnya informasi akuntansi differensial secara tepat dan cepat. Alternatif keputusan dapat diambil dari menganalisis berbagai informasi differensial. Informasi differensial memberikan ruang bagi manajer dalam memilih berbagai alternatif pilihan keputusan sehingga dengan adanya pilihan-pilihan tersebut manajer tidak salah dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sunarto (2006:114) terdapat empat golongan jenis investasi sebagai berikut :

1. Investasi yang tidak menghasilkan laba.
2. Investasi yang tidak bisa diukur labanya.
3. Investasi dalam penggantian mesin dan *equipment*.
4. Investasi dalam perluasan dana.

Adapun jenis-jenis investasi menurut Mulyadi (2006:86) adalah sebagai berikut :

1. Investasi yang tidak menghasilkan laba (*non profit investment*)
2. Investasi yang tidak dapat diukur labanya (*non measurable profit investment*)
3. Investasi dala penggantian equipment (*replecement investment*)
4. Investasi dalam perluasan usaha (*expansion investment*)

Berikut ini penjelasannya :

ad. 1. Investasi yang tidak menghasilkan laba

Investasi jenis ini timbul karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan melaksanakannya tanpa mempertimbangkan laba atau rugi. Misalnya karena air limbah yang telah digunakan dalam proses produksi jika dialirkan keluar pabrik akan mengakibatkan timbulnya pencemaran lingkungan, maka pemerintah mewajibkan perusahaan untuk memasang instalasi pembersih air limbah, sebelum air limbah tersebut dibuang keluar dari pabrik. Karena sifatnya merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, maka jenis investasi ini tidak memerlukan pertimbangan ekonomis sebagai kriteria untuk mengukur perlu tidaknya pengeluaran tersebut.

Contoh investasi yang tidak menghasilkan laba ialah pemasangan instalasi pembersih air limbah. Investasi ini dilakukan perusahaan namun tidak dapat menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan karena bukan merupakan investasi produktif. Misalkan perusahaan akan

membangun saluran limbah dengan biaya investasi sebesar 500 juta. Biaya yang dikeluarkan ini tidak dapat kembali lagi dan tidak dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

ad. 2. Investasi yang tidak dapat diukur labanya

Investasi ini dimaksudkan untuk menaikkan laba, namun laba yang diharapkan akan diperoleh perusahaan dengan adanya investasi ini sulit untuk dihitung secara teliti. Sebagai contoh adalah pengeluaran untuk biaya promosi produk untuk jangka waktu panjang, biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya pendidikan karyawan, sulit untuk mengukur penghematan biaya (karena adanya efisiensi) akibat adanya program pelatihan.

Contoh investasi yang tidak dapat diukur labanya adalah pengeluaran biaya promosi, biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya program pelatihan dan pendidikan karyawan. Misalkan perusahaan mengeluarkan biaya promosi sebesar 100 juta, biaya penelitian sebesar 50 juta dan biaya pelatihan sebesar 30 juta dengan total biaya sebesar 180 juta. Biaya yang dikeluarkan ini memang dapat menghasilkan laba bagi perusahaan namun tidak dapat diukur seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan sebagai akibat dari adanya biaya tersebut.

ad. 3. Investasi dalam penggantian mesin dan *equipment*

Investasi jenis ini meliputi pengeluaran untuk penggantian mesin dan peralatan yang ada. Dalam pemakaian mesin dan peralatan, pada suatu saat terjadi biaya operasi mesin dan peralatan menjadi lebih besar

dibandingkan dengan biaya operasi jika mesin tersebut diganti dengan yang baru, atau produktivitasnya tidak lagi memenuhi kebutuhan. Pada saat ini operasi dengan menggunakan mesin yang ada menjadi tidak ekonomis lagi. Informasi penting yang perlu dipertimbangkan dalam keputusan penggantian mesin dan ekuipmen yang ada adalah informasi akuntansi differensial yang berupa aset differensial dan biaya differensial. Dalam hal ini manajemen tidak perlu mempertimbangkan sunk cost, karena sunk cost tidak differensial untuk pembuatan keputusan, kesalahan umum yang terjadi yaitu adanya kecenderungan untuk memasukan harga buku aset tetap lama didalam pembuatan keputusan penggantian aset tetap lama dengan aset tetap yang baru. Nilai buku aset tetap lama merupakan sunk cost sehingga tidak perlu dipertimbangkan dalam keputusan seperti ini.

Contoh dari investasi dalam penggantian mesin dan ekuipmen adalah pengeluaran untuk penggantian mesin dan ekuipmen yang ada, biasanya digunakan atas dasar pertimbangan adanya penghematan biaya atau kenaikan produktivitas dengan adanya penggantian biaya tersebut. Misalkan mesin lama perusahaan dalam keadaan rusak dengan taksiran nilai sisa buku sebesar 40 juta. Agar aktivitas produksi perusahaan tetap berjalan maka perusahaan melakukan investasi baru dengan menjual mesin lama dan membeli mesin baru senilai 150 juta. Manfaat yang dirasakan perusahaan adalah proses produksi dapat berjalan lancar.

ad. 4. Investasi dalam perluasan usaha

Investasi jenis ini merupakan pengeluaran untuk penambahan kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Tambahan kapasitas akan memerlukan aset differensial berupa tambahan investasi dan akan menghasilkan pendapatan differensial, yang berupa tambahan pendapatan (*revenues*), serta memerlukan biaya differensial, berupa tambahan biaya karena tambahan kapasitas. Untuk memutuskan jenis investasi ini, yang perlu dipertimbangkan adalah apakah aset differensial yang diperlukan untuk perluasan usaha diperkirakan akan menghasilkan laba differensial.

Contoh investasi dalam perluasan usaha adalah pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi sehingga operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Misalnya perusahaan menambah produksinya dari sebelumnya sebesar 2.000 unit meningkat menjadi 5.000 unit.

C. Pengambilan Keputusan

Keputusan-keputusan tersebut untuk memecahkan masalah. Dalam usaha memecahkan suatu masalah, mungkin banyak membuat alternatif. Keputusan merupakan rangkaian tindakan yang perlu diikuti dalam memecahkan masalah atau menghindari atau mengurangi dampak negatif, atau untuk memanfaatkan kesempatan.

“Pengambilan keputusan dilakukan oleh para manajer, tipe-tipe keputusan yang dapat diambil para manajer dapat dikategorikan dalam dua kategori yaitu :

keputusan-keputusan yang diprogram (*programmed decisions*), dan keputusan tidak diprogram (*non programmed decisions*)” (Stoner, 2009:33).

Keputusan-keputusan yang diprogram adalah keputusan yang dibuat menurut kebiasaan, aturan, ataupun prosedur yang telah ditetapkan. Keputusan-keputusan ini sifatnya rutin dan berulang-ulang dilakukan. Setiap organisasi mempunyai kebijaksanaan-kebijaksanaan tertulis atau tidak tertulis yang memudahkan pembuatan keputusan dalam membatasi dan menghilangkan alternatif-alternatif.

Keputusan-keputusan yang tidak diprogram adalah keputusan yang berkenaan dengan masalah-masalah khusus atau yang tidak biasa. Bila suatu masalah yang timbul tidak cukup diliput oleh kebijaksanaan yang sangat penting sehingga diperlukan penanganan khusus, masalah ini harus diselesaikan dengan suatu keputusan yang tidak diprogram.

Menurut Sunarto (2007:94) mengatakan :

Dalam pengambilan keputusan jangka pendek, umumnya perusahaan menghadapi empat macam pengambilan keputusan berikut ini :

- a. Membeli atau membuat sendiri
- b. Menjual atau memproses lebih lanjut
- c. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu
- d. Menerima atau menolak pesanan khusus

Mengambil keputusan adalah salah satu fungsi utama seorang manajer. Manajer senantiasa dihadapkan pada masalah yang ada dalam perusahaan. Pengertian mengenai biaya dan penghasilan relevan atau tidak relevan adalah sangat penting bagi manajer. Biaya merupakan salah satu faktor pertimbangan utama bagi manajer dalam mengambil keputusan. Seorang manajer harus

membandingkan biaya yang harus dikeluarkan dalam memilih suatu alternatif dan dalam hal itu pula perlu memahami mengenai biaya relevan dalam pengambilan keputusan. Biaya relevan adalah biaya yang berubah-ubah pada berbagai alternatif dan sebaliknya biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak berubah-ubah terhadap apapun pilihan yang diambil. Contoh sederhana mengenai biaya relevan adalah jika kita ingin memilih sebuah mesin dari tiga pilihan yang ada, kapasitas mereka yang sama adalah tidak relevan untuk diperhatikan tetapi jika harganya berbeda maka faktor harga adalah relevan dalam pengambilan keputusan.

Dari uraian diatas maka semakin jelaslah bahwa orientasi akuntansi manajemen adalah data dan informasi untuk masa yang akan datang. Data historis hanya akan digunakan untuk merumuskan ramalan kejadian yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Jadi konsep biaya yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah biaya-biaya relevan. Dalam hal ini seorang akuntan manajemen harus jeli membedakan mana biaya yang relevan dan mana biaya yang tidak relevan, sehingga keputusan yang akan diambil oleh para manajer merupakan keputusan yang terbaik.

D. Kerangka Konseptual

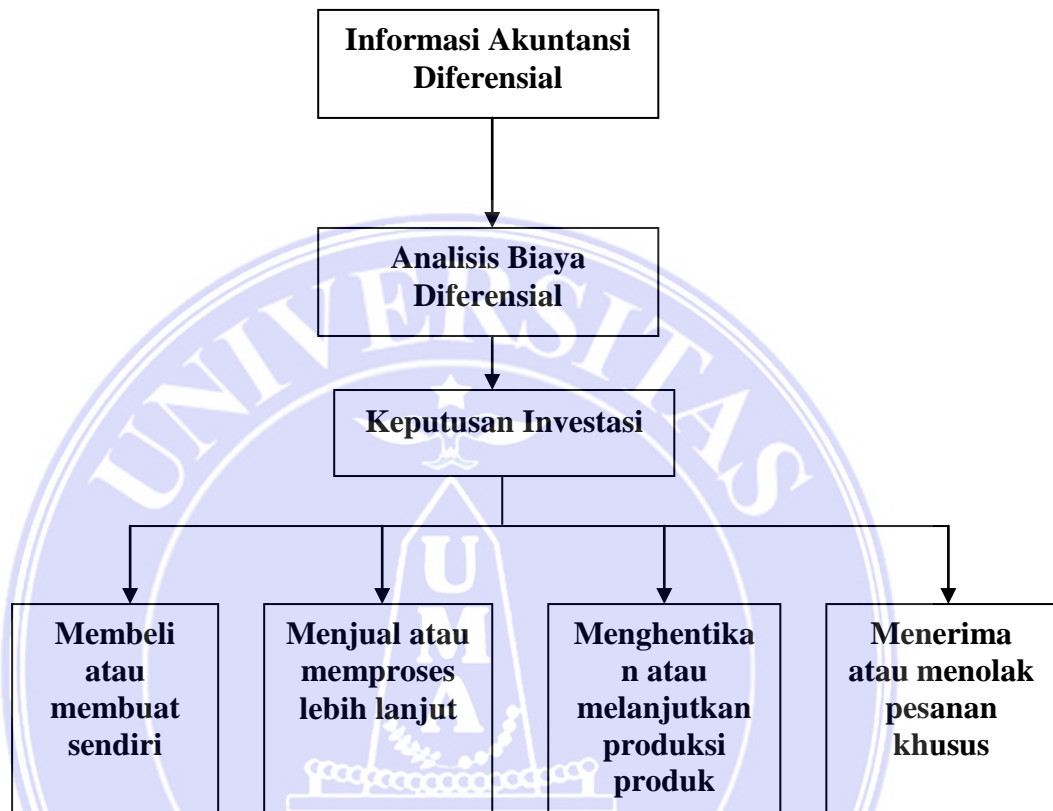
Beberapa persoalan yang dihadapi perusahaan dapat diselesaikan dengan mempergunakan dan memanfaatkan perbedaan perilaku di antara biaya-biaya yang dimiliki perusahaan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis biaya differensial. Biaya Differensial adalah berbagai

perbedaan biaya di antara sejumlah alternatif pilihan yang dapat digunakan perusahaan. Biaya differensial atau biaya relevan sering pula disebut sebagai biaya marjinal atau biaya inkremental. Biaya differensial merupakan berbagai macam kemungkinan yang dapat terjadi dan dapat digunakan perusahaan dalam menghitung biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Pada dasarnya biaya differensial merupakan biaya tunai atau *out-of-pocket cost*, yaitu biaya yang memerlukan pengeluaran tunai saat ini atau pada masa mendatang yang harus terjadi apabila suatu proyek dilaksanakan atau diperluas sampai melebihi ukuran yang ditentukan semula.

Analisis biaya differensial digunakan untuk menentukan kenaikan pendapatan, biaya, dan marjin laba sehubungan dengan beberapa kemungkinan cara untuk menggunakan fasilitas tetap atau kapasitas yang tersedia. Dalam analisis biaya differensial, biaya variabel sangat relevan karena lazimnya biaya variabel dapat dielakkan ketika proyek masih dalam tahap evaluasi dan tidak jadi dielakkan. Sebaliknya, biaya tetap biasanya tidak dapat dielakkan dalam kondisi apa pun, karena itu tidak relevan bagi setiap keputusan sehubungan dengan biaya atau profitabilitas relatif dari berbagai alternatif. Akan tetapi, jika biaya tetap terpaksa dinaikkan, misalnya karena keputusan untuk menyewa ruang tambahan, membeli fasilitas tambahan atau penyebab pengeluaran ekstra lainnya maka biaya tetap semacam itu dapat dikelompokkan sebagai biaya differensial.

Penggunaan biaya differensial di dalam penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan

perusahaan. Berdasarkan uraian kerangka konseptual tersebut maka dapat digambarkan ke dalam skema kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1. Kerangka Konseptual